

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) pendekatan kuantitatif merujuk pada suatu metode sistematis yang mengutamakan data berbasis angka serta menerapkan teknik analisis statistik sebagai alat utama dalam menafsirkan data. Dalam studi yang menggunakan pendekatan ini, setiap variabel yang relevan diidentifikasi secara cermat untuk ditelusuri korelasi maupun pengaruhnya, sehingga hipotesis yang dirumuskan dapat diuji secara empiris. Melalui kerangka kuantitatif, peneliti mampu menghasilkan data yang bersifat objektif, dapat direplikasi, dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan kuantitatif yang selaras dengan pandangan positivistik. Secara filosofis, positivisme meyakini bahwa kebenaran objektif dapat dicapai melalui proses ilmiah yang terstruktur. Pendekatan ini berlandaskan pada asumsi bahwa realitas dapat dipahami secara rasional, dapat diprediksi, dan dikendalikan melalui mekanisme observasi serta manipulasi variabel. Dalam perspektif positivistik, studi ilmiah diarahkan untuk mengungkap hubungan sebab-akibat melalui eksperimen yang dirancang secara sistematis (Sugiyono, 2019).

Terdapat tiga pertimbangan utama yang melandasi pemilihan paradigma positivistik dalam penelitian ini. Pertama, hipotesis yang dirumuskan dapat diverifikasi secara empiris melalui data yang diperoleh di lapangan. Kedua, paradigma ini memungkinkan terjadinya eksplorasi hubungan kausal antarvariabel menggunakan pendekatan statistik. Ketiga, positivisme memberi peluang bagi peneliti untuk menjelaskan gejala-gejala yang nyata dan terukur melalui proses observasi langsung dengan standar objektivitas.

Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif, yang dipilih berdasarkan tiga pertimbangan metodologis. Pertama, studi deskriptif memberikan fleksibilitas

bagi peneliti untuk memanfaatkan teknik kuantitatif dan kualitatif secara komplementer, sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan holistik. Kedua, informasi yang dikumpulkan membantu peneliti dalam memahami pola, karakteristik, serta kondisi aktual dari objek yang diteliti, sehingga keputusan yang diambil bersifat kontekstual dan berbasis data. Ketiga, pendekatan ini memanfaatkan metode survei dengan instrumen kuesioner sebagai teknik utama dalam menjangkau informasi secara luas dan akurat (Sugiyono, 2017, p.29).

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dipadukan dengan metode deskriptif dan verifikatif, guna menjawab tujuan utama penelitian, yaitu mengukur pengaruh konten #UangKita dan kredibilitas media terhadap persepsi publik pada akun Instagram @kemenkeuri. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menghasilkan data numerik yang objektif dan terukur, yang kemudian dianalisis secara statistik untuk mengevaluasi hubungan dan kekuatan pengaruh antarvariabel. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan persepsi mereka terhadap konten serta media yang diteliti. Sementara itu, metode verifikatif memungkinkan pengujian hipotesis secara sistematis guna mengetahui sejauh mana variabel independen (konten dan kredibilitas media) memengaruhi variabel dependen (persepsi publik). Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik inferensial, seperti regresi linier berganda, untuk mengukur tingkat pengaruh antarvariabel secara empiris. Sejalan dengan pandangan Sugiyono (2017, p. 17), pendekatan kuantitatif berlandaskan paradigma positivistik yang menekankan pada realitas objektif dan pengukuran yang dapat diuji secara ilmiah. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap tepat untuk mengkaji keterkaitan dan signifikansi pengaruh antar elemen yang diteliti dalam konteks komunikasi digital pemerintah.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merujuk pada himpunan keseluruhan unit analisis, baik berupa individu maupun objek, yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan secara eksplisit oleh peneliti sebagai subjek yang akan diteliti (Sugiyono, 2022, p. 130). Populasi yang dijadikan objek penelitian mencakup masyarakat DKI Jakarta, yang jumlahnya 10.684.900 jiwa.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan representasi dari populasi yang digunakan untuk menggambarkan keseluruhan karakteristik populasi tersebut dalam ruang lingkup penelitian (Sugiyono, 2022, p. 131). Pemilihan sampel dilakukan untuk memperoleh data yang mewakili populasi secara efektif dan efisien. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan metode *Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2018, p. 136), *Non-Probability Sampling* adalah metode seleksi sampel yang tidak memberikan kemungkinan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai responden. Sementara itu, *Purposive Sampling*, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018, p. 138), merupakan *Random Sampling* adalah suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik atau latar belakang individu dalam populasi, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang setara untuk terpilih sebagai responden. Adapun kriteria yang dijadikan acuan dalam proses seleksi sampel akan dijelaskan yaitu:

1. Laki-laki dan perempuan
2. Usia 18 – 34 tahun
3. Tingkat Pendidikan SMA – S3
4. Mengikuti akun instagram @kemenkeuri.
5. Masyarakat yang pernah terpapar konten #UangKita

Penentuan rentang usia tersebut didasarkan pada kelompok usia terbanyak pengguna Instagram di Indonesia, sebagaimana tercatat oleh situs analisis

pemasaran media sosial NapoleonCat.com pada Februari 2022. Dengan mengacu pada kriteria yang telah dijelaskan, peneliti dapat menerapkan rumus Taro Yamane sebagaimana berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

dimana

n : Ukuran sampel

N : Populasi

E : % toleransi kesalahan (5%)

Dalam studi ini, sebanyak 10.684.900 jiwa telah diidentifikasi, dan *margin of error (marginal error)* yang ditetapkan adalah 5%, atau  $e = 0,05$  . Dengan demikian, perhitungan yang diperlukan dapat digambarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{232000}{232000 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{232000}{581}$$

$$n = 399.311$$

Menurut perhitungan di atas, jumlah sampel minimal adalah sekitar 399.311 dibulatkan menjadi 400 orang sebagai ukuran minimal sampel yang akan diteliti.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel/Konsep

Sugiyono (2018, p.38) unsur-unsur penelitian dikenal sebagai variabel, yaitu elemen-elemen yang secara sadar ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis demi memperoleh informasi yang dibutuhkan guna merumuskan kesimpulan penelitian.

#### 1. Variabel Independen

Merupakan jenis variabel yang diyakini memiliki peran dalam memengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel lain. Dalam studi ini, faktor yang dikaji sebagai variabel independen meliputi Konten (X1) dan Kredibilitas Media (X2), yang diasumsikan dapat

memberikan dampak terhadap variabel yang ditentukan sebagai target pengukuran.

## 2. Variabel Dependen

Variabel ini adalah aspek yang nilainya dianggap tergantung atau dipengaruhi oleh keberadaan dan perubahan dari variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, Persepsi (Y) dijadikan sebagai variabel dependen yang dianalisis berdasarkan pengaruh dari dua variabel independen yang telah ditetapkan.

Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Konten (X1) Rani (2023)	Context	Grafis	Desain visual Instagram #Uangkita memudahkan audiens memahami isi pesan yang disampaikan.	Skala Likert (1-5)
			Desain dalam konten Instagram #Uangkita menarik	
		Warna	Warna pada konten Instagram #Uangkita menarik	
			Kombinasi warna pada konten Instagram #Uangkita enak dilihat dan konsisten	
		Rancangan Fitur	Konten #Uangkita menggunakan berbagai fitur seperti feeds, stories, dan reels untuk menyampaikan pesan promosi.	
			Variasi fitur yang digunakan pada konten #Uangkita membuat promosi lebih efektif dan menarik	
	Communication	Respon	Setiap pertanyaan yang diajukan audiens melalui konten #Uangkita selalu mendapat respon dari admin Instagram @kemenkeuri	
			Admin Instagram @kemenkeuri aktif merespon interaksi yang masuk melalui komentar atau pesan	

		Tanggapan	Setiap keluhan audiens pada konten #Uangkita selalu ditanggapi oleh admin Instagram @kemenkeuri	
			Admin Instagram @kemenkeuri menanggapi keluhan dari audiens dengan sopan dan profesional	
		Pesan yang ditampilkan	Tampilan konten #Uangkita menunjukkan bahwa Instagram @kemenkeuri profesional	
	Isi konten #Uangkita mudah dipahami dan sesuai dengan citra lembaga pemerintah			
	Collaboration	Kerjasama antar perusahaan (jasa) dengan pengguna	Instagram @kemenkeuri membangun kerjasama yang baik dengan pengikutnya melalui konten #Uangkita	
			Audiens diajak terlibat aktif dalam berbagai kampanye atau program yang ditampilkan di #Uangkita	
Connection	Hubungan atau relasi yang baik antar perusahaan (jasa) dengan pengguna	Instagram @kemenkeuri mampu menjalin kedekatan dengan pengikutnya melalui konten #Uangkita		
		Interaksi yang dibangun di Instagram @kemenkeuri menciptakan hubungan yang harmonis dengan audiens		
Kredibilitas Media Instagram (X2) (Castano & Escandon-Barbosa, 2022)	Media Reputation	Kepercayaan	Kredibilitas media Instagram @kemenkeuri tercermin dari konten yang dapat dipercaya dalam mendukung pengambilan keputusan publik	Skala Likert (1-5)
			Kredibilitas media Instagram @kemenkeuri terlihat dari informasi yang berasal dari institusi resmi dan dapat diandalkan	
	Keandalan	Kredibilitas media Instagram @kemenkeuri tampak dari konsistensi informasi dengan sumber resmi lainnya		

		Komunikasi	Kredibilitas media Instagram @kemenkeuri ditunjukkan melalui konten yang dapat diandalkan untuk memahami program pemerintah	
			Kredibilitas media Instagram @kemenkeuri didukung oleh penyampaian konten yang mudah dipahami dan komunikatif	
			Kredibilitas media Instagram @kemenkeuri meningkat berkat gaya komunikasi yang meyakinkan dalam menyampaikan informasi	
	<i>Information Amount</i>	Jumlah		Kredibilitas media Instagram @kemenkeuri tercermin dari jumlah konten yang cukup untuk memberi update informasi
				Kredibilitas media Instagram @kemenkeuri diperkuat dengan frekuensi unggahan yang menjaga keterbaruan informasi
		Bukti		Kredibilitas media Instagram @kemenkeuri ditunjukkan melalui bukti visual yang mendukung narasi seperti gambar dan video
				Kredibilitas media Instagram @kemenkeuri diperkuat oleh dokumentasi visual seperti foto kegiatan dan infografis
				Kredibilitas media Instagram @kemenkeuri tercermin dari informasi yang disampaikan secara rinci
				Kredibilitas media Instagram @kemenkeuri meningkat melalui penjelasan mendalam mengenai kebijakan atau kegiatan
	<i>Information Quality</i>	Relevansi		Kredibilitas media Instagram @kemenkeuri

			tergambar dari konten yang relevan dengan isu pemerintahan atau kebijakan	
			Kredibilitas media Instagram @kemenkeuri terlihat dari kesesuaian konten dengan kebutuhan informasi publik	
		Kualitas	Kredibilitas media Instagram @kemenkeuri diperkuat oleh kualitas visual dan narasi kontennya	
			Kredibilitas media Instagram @kemenkeuri tampak dari informasi yang disajikan secara meyakinkan dan informatif	
	<i>Experience</i>	Pengalaman	Kredibilitas media Instagram @kemenkeuri tercermin dari pengalaman positif yang disampaikan melalui kontennya	
			Kredibilitas media Instagram @kemenkeuri dibangun melalui kesan profesional dan ramah dari konten yang ditampilkan	
		Kesesuaian	Kredibilitas media Instagram @kemenkeuri tampak dari kesesuaian isi konten dengan realitas lapangan	
			Kredibilitas media Instagram @kemenkeuri terjaga karena informasi yang ditampilkan sesuai dengan kegiatan yang sebenarnya	
		Ekspektasi	Kredibilitas media Instagram @kemenkeuri ditunjukkan dari kemampuannya memenuhi ekspektasi publik terhadap informasi kebijakan	
			Kredibilitas media Instagram @kemenkeuri terbukti dari kesesuaian konten dengan harapan audiens terkait program pemerintah	
Persepsi (Y)	Tanggapan	Respons spontan	Saya memberikan respons positif terhadap konten	Skala Likert

Nur'aini & Ruslau (2023)			#UangKita di akun @kemenkeuri.	(1-5)
			Saya merasa tertarik untuk membagikan atau menyukai konten #UangKita yang saya lihat di Instagram @kemenkeuri.	
		Perhatian terhadap konten	Konten yang ditampilkan menarik perhatian saya untuk mengikuti perkembangan informasi dari @kemenkeuri	
			Saya selalu ingin tahu isi konten terbaru dari akun Instagram @kemenkeuri karena menarik perhatian saya	
	Pendapat	Pemikiran pribadi	Menurut saya, konten #UangKita memberikan edukasi yang bermanfaat tentang keuangan negara	
			Saya merasa konten yang disampaikan @kemenkeuri dapat menambah wawasan saya mengenai pengelolaan keuangan publik	
		Pandangan terhadap isi	Saya berpendapat bahwa akun @kemenkeuri menyampaikan informasi publik dengan cara yang efektif	
	Saya melihat penyampaian konten oleh @kemenkeuri dilakukan secara komunikatif dan mudah dimengerti			
	Penilaian	Evaluasi kualitas	Saya menilai konten #UangKita informatif dan layak dikonsumsi masyarakat umum	
			Konten yang dipublikasikan oleh @kemenkeuri memiliki kualitas yang baik dari sisi isi dan penyajian	
Persepsi terhadap manfaat		Saya menilai akun Instagram @kemenkeuri memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi publik		
	Menurut saya, kehadiran akun Instagram			

			@kemenkeuri bermanfaat dalam meningkatkan literasi masyarakat terhadap kebijakan fiskal dan keuangan negara	
--	--	--	---	--

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Data Primer

Menurut Malhotra et al. (2017, p.92), data primer merupakan jenis informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian. Data ini bersifat orisinal karena dikumpulkan secara langsung dari responden melalui berbagai teknik seperti survei, observasi lapangan, maupun wawancara. Dalam konteks penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang telah disusun secara sistematis melalui platform daring, yakni *Google Form*. Untuk menjaga etika penelitian, setiap kuesioner disertai dengan pernyataan persetujuan (*informed consent*) yang menjelaskan tujuan penelitian, sifat partisipasi sukarela, serta jaminan kerahasiaan dan anonimitas data responden. Identitas pribadi seperti nama, alamat, atau informasi sensitif lainnya tidak diminta dalam kuesioner, guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat anonim dan tidak dapat dilacak kembali ke individu tertentu. Selain itu, seluruh proses pengumpulan data dilakukan secara transparan dan sesuai dengan prinsip etis penelitian sosial, agar informasi yang diperoleh sah, dapat dipertanggungjawabkan, serta menghormati hak-hak partisipan penelitian. Sugiyono (2018, p.152) menyatakan bahwa penggunaan skala dalam instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur persepsi, sikap, atau opini responden secara individu maupun kolektif terhadap suatu gejala sosial. Skala Likert digunakan untuk mengoperasionalkan variabel ke dalam beberapa indikator. Setiap indikator kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk item pertanyaan atau pernyataan yang memungkinkan responden memberikan jawaban yang menggambarkan tingkat persetujuan mereka, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

Tabel 3.2 Skala Likert

Skor	Skala
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Data Olahan Pribadi (2024)

### 3.5.2 Data Sekunder

Untuk menunjang kebutuhan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan eksplorasi teori secara komprehensif melalui studi literatur yang mendalam. Kegiatan ini mencakup penelaahan terhadap berbagai referensi tertulis seperti buku akademik, dokumen ilmiah, laporan riset, serta sumber-sumber relevan lainnya yang memiliki keterkaitan erat dengan fokus kajian. Peneliti juga memanfaatkan beragam publikasi ilmiah, baik berupa artikel jurnal, laporan hasil studi sebelumnya, maupun karya ilmiah lain yang mengulas isu-isu serupa, guna memperkaya landasan konseptual dan memperkuat analisis yang dilakukan.

## 3.6 Teknik Pengukuran Data

### 3.6.1 Uji Validitas

Dalam pendekatan kuantitatif, proses validasi instrumen menjadi tahap fundamental yang menentukan ketepatan alat ukur dalam mengungkap konstruk yang diteliti. Menurut Ghozali (2018, p.179) validitas berkaitan dengan sejauh mana suatu item dalam kuesioner mampu merepresentasikan konsep teoretis secara tepat. Sementara itu, Sugiyono (2019, p.176) menyatakan bahwa data dapat dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan variabel penelitian. Pada studi ini, validitas dianalisis menggunakan teknik korelasi product moment. Instrumen dianggap memenuhi syarat validitas apabila nilai koefisien korelasinya ( $r$  hitung) melampaui nilai kritis dalam tabel ( $r$  tabel). Dengan kata lain, item dalam kuesioner yang menunjukkan korelasi signifikan terhadap skor total dipandang layak digunakan dalam proses pengumpulan data untuk penelitian ini maupun studi mendatang.

Adapun ketentuan yang digunakan dalam proses pengujian validitas instrumen dirinci sebagai berikut:

1. Bila nilai  $r$  hitung melebihi  $r$  tabel, maka butir pertanyaan memiliki hubungan yang signifikan dengan keseluruhan skor dan dinilai valid.
2. Sebaliknya, jika nilai  $r$  hitung berada di bawah  $r$  tabel, maka butir tersebut dinilai tidak berkorelasi secara signifikan dengan skor total dan dianggap tidak memenuhi syarat validitas.

### **3.6.2 Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat memberikan hasil yang stabil dan konsisten dalam mengukur suatu konsep atau konstruk. Instrumen, seperti kuesioner, dinyatakan memiliki reliabilitas yang memadai apabila respons yang diberikan oleh para responden menunjukkan konsistensi yang tinggi. Untuk mengukur hal tersebut, digunakan analisis statistik dengan indikator koefisien Cronbach's Alpha. Sebuah variabel dinyatakan memiliki reliabilitas yang dapat diterima apabila nilai Cronbach's Alpha-nya melampaui batas minimum 0,60 (Ghozali, 2018).

## **3.7 Teknik Analisis Data**

### **3.7.1 Uji Normalitas**

Menurut Sugiyono (2019, p.239), uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data dari masing-masing variabel dalam penelitian memiliki pola distribusi yang mendekati distribusi normal. Salah satu pendekatan statistik yang sering diterapkan untuk pengujian ini adalah metode Kolmogorov-Smirnov. Proses pengambilan keputusan dalam uji ini mengikuti pedoman sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada model regresi bersifat normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka distribusi data tidak memenuhi asumsi kenormalan.

### **3.7.2 Uji Multikolinearitas**

Analisis multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang cukup kuat antar variabel bebas dalam model regresi yang dapat memengaruhi validitas estimasi. Korelasi yang tinggi antara variabel independen berpotensi mengganggu interpretasi parameter regresi, sehingga diperlukan metode diagnostik seperti *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2018, p. 71), menyatakan bahwa nilai tolerance mencerminkan proporsi variabilitas dari suatu variabel independen yang tidak dapat diterangkan oleh variabel independen lainnya dalam model. Kriteria evaluasi multikolinearitas mengacu pada ambang batas berikut:

1. Jika nilai VIF berada di bawah angka 10 dan nilai tolerance melebihi 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terdapat masalah multikolinearitas yang berarti.
2. Sebaliknya, jika nilai VIF melebihi 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10, maka hal tersebut menjadi indikasi kuat bahwa multikolinearitas terjadi di antara variabel-variabel bebas yang dianalisis.

### **3.7.3 Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat ketidakkonsistenan dalam penyebaran galat (residual) di antara satu pengamatan dengan lainnya dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya memiliki sifat homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians residual bersifat konstan dan tidak dipengaruhi oleh nilai prediktor (Ghozali, 2018, p. 317). Salah satu pendekatan yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas adalah melalui inspeksi visual dengan memanfaatkan grafik scatter plot. Prosedur ini mencakup:

1. Apabila pola tertentu muncul dalam visualisasi scatter plot, hal ini dapat mengindikasikan bahwa model mengandung gejala heteroskedastisitas.
2. Sebaliknya, jika sebaran titik-titik pada grafik tampak acak tanpa pola yang dapat dikenali dan tersebar merata, maka hal tersebut menandakan bahwa

varians residual bersifat homogen dan model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### **3.7.4 Uji Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan Sugiyono (2018, p.307), pendekatan regresi linear berganda dimanfaatkan untuk menganalisis sejauh mana variasi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh dua atau lebih variabel bebas. Teknik ini relevan ketika penelitian melibatkan sejumlah variabel independen yang tidak tunggal, artinya lebih dari satu faktor bebas digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan perilaku satu variabel dependen. Dalam implementasinya, analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel terikat yang diteliti. Dalam studi ini, penerapan regresi linear berganda difokuskan pada pengujian signifikansi pengaruh simultan dan parsial dari seluruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Secara umum, model matematis dari regresi linear berganda dapat disusun dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Persepsi

a : Koefisien konstanta

$\beta_1 \beta_2$  : Koefisien regresi

X1 : Konten

X2 : Kredibilitas Media

$\epsilon$  : Error

#### **3.7.5 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi merupakan indikator statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi yang terjadi pada variabel dependen. Ukuran ini biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase melalui nilai R-Square, yang menunjukkan proporsi variasi variabel

terikat yang dapat diterangkan oleh keberadaan variabel-variabel bebas. Pengujian koefisien determinasi  $R^2$  bertujuan untuk menilai sumbangsih variabel prediktor, baik secara terpisah maupun secara simultan, dalam menjelaskan fenomena yang diamati pada variabel respons. Nilai koefisien ini berkisar antara 0 hingga 1, dengan angka 0 menunjukkan bahwa model tidak memiliki kemampuan penjelasan sama sekali, sedangkan angka 1 merepresentasikan tingkat penyesuaian model yang sempurna terhadap data yang diamati. Apabila nilai  $R^2$  tergolong rendah, maka hal tersebut mencerminkan bahwa variabel bebas memiliki keterbatasan dalam memprediksi atau menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan bahwa mayoritas informasi yang diperlukan untuk menjelaskan dinamika variabel dependen berhasil ditangkap oleh variabel-variabel independen (Ghozali, 2021, p.147).

#### **3.7.6 Uji t**

Uji t digunakan sebagai alat analisis statistik untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel bebas berkontribusi dalam menjelaskan fluktuasi yang terjadi pada variabel terikat (Ghozali, 2021, p.148). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan ( $\alpha = 0,05$ ) dan nilai t hitung melebihi t tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) dinyatakan tidak valid dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara parsial, variabel independen memberikan dampak yang berarti terhadap variabel dependen.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 serta t hitung berada di bawah t tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan secara individu dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **3.7.7 Uji F**

Menurut (Ghozali, 2021), pengujian F dalam analisis regresi bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana keseluruhan model regresi layak digunakan dalam

mengidentifikasi hubungan secara bersama-sama antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Proses ini dilakukan melalui pengujian hipotesis statistik sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi berada di bawah ambang 0,05 serta nilai F empiris (F hitung) melebihi nilai F kritis yang terdapat dalam tabel distribusi F, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen dalam model tersebut.
2. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi melebihi 0,05 dan nilai F empiris lebih kecil dari nilai F dalam tabel, maka model regresi tersebut tidak menunjukkan adanya pengaruh simultan yang signifikan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

